

UPAYA MENINGKATKAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA *CLASSROOM READING PROGRAM* MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BAGI GURU SD NEGERI MENDONGAN KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Abdul Hamid

SD Negeri Mendongan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, 50662

E-mail: abdulhamidh052@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 26 September 2020

Diterbitkan Online: 22 Oktober 2020

KATA KUNCI

Referensi Perpustakaan
Supervisi Akademik
Classroom Reading Program

A B S T R A K

Berkaitan dengan pemanfaatan referensi perpustakaan sekolah oleh guru dalam pembelajaran, kondisi objektif di SD Negeri Mendongan Kec. Sumowono Kabupaten Semarang saat ini belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan, sehingga ada beberapa fenomena: (1) Buku perpustakaan jarang dibaca para siswa, (2) Terdapat anak-anak yang kurang aktif dalam mencari informasi dari referensi perpustakaan, (3) Kurangnya siswa SD Negeri Mendongan yang memanfaatkan referensi perpustakaan sekolah, (4) Dalam proses pembelajaran sehari-hari tampak pemanfaatan referensi perpustakaan siswa menunjukkan intensitas yang tidak sama, (5) Pemanfaatan referensi perpustakaan oleh siswa tampak biasa-biasa saja, kecuali tugas dari guru.

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi, dalam penelitian ini dilakukan supervisi akademik pada *classroom reading program* dan pemanfaatan referensi perpustakaan oleh siswa. Subyek penelitian ini adalah guru SD Negeri Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang berjumlah 6 orang.

Hasil penelitian sebagai berikut: Sebelum supervisi akademik pada *classroom reading program* kualitas guru dalam pemanfaatan referensi perpustakaan sebagai sumber pembelajaran di SD Negeri Mendongan, Kec. Sumowono, Kabupaten Semarang rata-rata 64,58% dan skor guru yang mencapai ≥ 75 ada 2 orang (33,33%). Setelah supervisi akademik pada *classroom reading program* siklus I, kualitas guru dalam pemanfaatan referensi perpustakaan sebagai sumber pembelajaran di SD Negeri Mendongan, Sumowono, Kabupaten Semarang, rata-rata 73,60% dan skor guru yang mencapai ≥ 75 ada 3 orang (50,00%). Peningkatan rata-rata skor 9,0 dan peningkatan kualitas pemanfaatan referensi perpustakaan 16,7%. Setelah supervisi akademik pada *classroom reading program* siklus II, kualitas guru dalam pemanfaatan referensi perpustakaan sebagai sumber pembelajaran di SD Negeri Mendongan, Kec. Sumowono, Kabupaten Semarang, rata-rata 78,50% dan skor guru yang mencapai ≥ 75 ada 5 orang (83,33%). Peningkatan rata-rata 4,9 dan peningkatan IPK guru 33,3%.

Dapat disimpulkan, supervisi akademik pada *classroom reading program* dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh guru dalam meningkatkan budaya baca siswa dalam pembelajaran pada *classroom reading program* di SD Negeri Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah diselenggarakan oleh setiap sekolah/madrasah dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan

yang wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta

didik dan pendidik (UURI No. 43, 2007 : 14). Perpustakaan sekolah berkaitan erat dengan kegiatan membaca buku, budaya membaca maupun minat baca siswa dan guru. Berbagai upaya yang dilakukan untuk memotivasi masyarakat agar dapat menjadikan bacaan dan perpustakaan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan, dan sebagai sarana belajar sepanjang hayatnya.

Dalam kurikulum 2013 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2013 menyiratkan perlunya peningkatan peran perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa dan guru. Kurikulum tahun 2013 menuntut guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan pembelajaran khususnya dalam mengembangkan indikator pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu pada setiap satuan unit sekolah perlu didukung adanya referensi perpustakaan yang mampu berfungsi dengan baik. Referensi perpustakaan sekolah ini bisa berupa buku, koran, majalah, kliping, maupun media elektronik yang ada di perpustakaan.

Kondisi saat ini, sekolah SD Negeri Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang belum memanfaatkan referensi perpustakaan secara optimal. Sekitar 578 judul buku dengan jumlah buku tidak kurang dari 4700 buah (inventaris SDN Mendongan) yang dimiliki sekolah jarang digunakan sebagai referensi sumber belajar. Jumlah pembaca buku referensi perpustakaan tidak mengalami kenaikan yang nyata. Siswa lebih senang bermain di halaman sekolah dan teras kelas daripada membaca referensi perpustakaan. Kurangnya minat dan motivasi membaca referensi perpustakaan, menjadikan siswa tidak terbiasa membaca referensi perpustakaan. Guru juga belum terbiasa mengawasi siswa membaca buku referensi perpustakaan karena berbagai kesibukan. Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk mengarahkan semua sumber daya pendidikan yang ada termasuk di dalamnya buku-referensi perpustakaan. Guru diharapkan mampu bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Upaya

tersebut antara lain dilakukan dengan melakukan program membaca di ruang kelas (*classroom reading program*) bagi siswa yang diprakarsai oleh guru.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa SD Negeri Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang diupayakan terus ditingkatkan melalui supervisi akademik pada pembelajaran *classroom reading program* yang dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui para guru. Guru secara aktif melakukan penjadwalan secara terprogram bagi siswa agar memanfaatkan referensi perpustakaan untuk mencari informasi pengetahuan, mengerjakan tugas, atau hiburan bermanfaat melalui koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah. Siswa yang membaca mendapatkan dukungan guru sehingga mereka mendapatkan manfaat dari referensi perpustakaan sekolah.

Secara umum *classroom reading program* adalah usaha yang sistematis dan berkesinambungan untuk mendorong dan mengarahkan, menggiatkan setiap siswa melalui para guru, sehingga bertambah lebih efektif dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemanfaatan Perpustakaan

Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka (UURI No 43, 2007: 2). Perpustakaan merupakan institusi atau lembaga yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan tertulis, tercetak, dan terekam yang diatur menurut sistem dan aturan yang baku dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan rekreasi intelektual bagi masyarakat.

Setiap pemakai perpustakaan menggunakan bahan perpustakaan untuk kepentingan yang berbeda-beda. Secara garis besar, menurut Soemarno dan Rozali Said

(1990:9) jenis perpustakaan dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) *Perpustakaan sekolah*, yaitu perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur, dan mengawetkan bahan perpustakaan yang bersifat menunjang usaha pendidikan dan pengajaran di sekolah. Masyarakat pembacanya ialah para siswa, tenaga pengajar, dan staf sekolah lainnya. Perpustakaan sekolah dapat juga dimanfaatkan oleh masyarakat luar sekolah.
- 2) *Perpustakaan perguruan tinggi*, yaitu perpustakaan yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur, mengawetkan, dan mendaya gunakan bahan perpustakaan yang menunjang usaha pendidikan dan pengajaran dan penelitian di Perguruan Tinggi. Masyarakat pembacanya ialah para mahasiswa, para pengajar, para pengurus dan petugas perguruan tinggi, dan para peneliti.
- 3) *Perpustakaan khusus*, yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh badan atau lembaga tertentu. Koleksi atau kumpulan bahan perpustakaan yang dibinanya, disajikan kepada para pimpinan dan para petugas badan atau lembaga bersangkutan untuk kepentingan pengembangan bidang tugas, dan penentuan keputusan serta penelitian.
- 4) *Perpustakaan nasional*, yaitu perpustakaan yang menyimpan dan melestarikan semua penerbitan nasional serta bahan bacaan lainnya, agar dapat digunakan oleh segenap warga bangsa dan yang sangat bermanfaat bagi pengenalan dan pengembangan kebudayaan nasional.
- 5) *Perpustakaan wilayah*, yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berkedudukan di setiap ibukabupaten provinsi, bertugas mengumpulkan serta melestarikan semua penerbitan daerah bersangkutan. Kepada perpustakaan wilayah dilimpahkan pula wewenang oleh pemerintah untuk membina perpustakaan-perpustakaan di daerahnya masing-masing.

- 6) *Perpustakaan umum*, ialah perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur, dan menyajikan bahan perpustakaan kepada setiap warga masyarakat. Karena harus melayani segenap warga dari seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki atau perempuan, maka koleksi perpustakaan umum harus terdiri dari bahan perpustakaan yang memuat informasi tentang aneka ragam bidang dan pokok masalah.

Penelitian ini berfokus pada perpustakaan sekolah. Tujuan perpustakaan sekolah menurut Lasa HS (2004: 28), dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Menunjang proses pendidikan, yaitu dengan adanya berbagai macam koleksi buku-buku pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.
- 2) Mengembangkan minat dan bakat siswa, yaitu dengan adanya perpustakaan maka siswa akan mencari bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 3) Mengembangkan minat baca guru dan siswa, yakni dengan kebiasaan membaca tersebut, minat baca guru dan siswa akan meningkat sehingga akan meningkatkan wawasan pengetahuan guru dan siswa.
- 4) Menjadi sumber informasi, yaitu dengan membaca di perpustakaan, semua warga sekolah akan mendapatkan berbagai informasi lokal, nasional, regional, maupun internasional.
- 5) Memperoleh bahan rekreasi kultural, yaitu dengan membaca di perpustakaan semua warga sekolah dapat berekreasi secara murah ke berbagai wilayah Negara Indonesia maupun seluruh dunia.
- 6) Memperluas kesempatan belajar, yaitu bagi siswa maupun guru yang mau membaca di perpustakaan berarti mereka telah belajar lebih banyak daripada yang tidak membaca di perpustakaan.
- 7) Menunjang proses belajar mengajar, yakni para siswa dan guru dapat memanfaatkan sumber informasi dari buku yang diperlukan

dalam kegiatan belajar mengajar. Jika tidak semua siswa mampu membeli buku-buku penunjang, maka adanya perpustakaan akan sangat membantu para siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

- 8) Membiasakan siswa untuk mencari informasi sendiri.

Siswa membutuhkan perpustakaan karena perpustakaan menyimpan berbagai informasi yang dibutuhkan. Manfaat perpustakaan bagi siswa ada beberapa macam, yaitu: (a) kebutuhan untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh ilmuwan agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, (b) kebutuhan informasi khusus yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, yaitu masalah pelajaran, (c) kebutuhan menemukan atau memeriksa berbagai informasi yang relevan mengenai subjek tertentu, (d) kebutuhan informasi baru, (e) kebutuhan rekreasi intelektual dan kultural (Hartono, 2004:38).

Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran guru akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sehingga pembinaan dan pemberian dampingan secara kesinambungan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik (Salimudin Zuhdi, 2013).

Supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah/pengawas sekolah kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan KBM agar pengelolaan kelas dalam PBM bisa maksimal. Supervisi akademik bisa berupa supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan supervisi akademik adalah (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, dan (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru (Salimudin Zuhdi, 2013).

Sasaran pembanguan profesional guru adalah kemampuan profesional guru, antara lain yang berkenaan dengan:

- 1) Merencanakan profesional guru yang berkenaan dengan strategi belajar aktif.
- 2) Mengelola KBM yang menarik.
- 3) Menilai kemampuan belajar siswa, memberikan umpan balik yang bermakna, dan membuat/ menggunakan alat bantu belajar mengajar.
- 4) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran.
- 5) Membimbing dan melayani siswa dalam kesulitan belajar.
- 6) Mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.
- 7) Menyusun dan mengelola catatan kemajuan siswa.
- 8) Pengelolaan dan pelaksanaan administrasi.
- 9) Pelaksanaan kebersihan, ketertiban.
- 10) Pelaksanaan ekstra kurikuler seperti UKS, Pramuka, Dsb.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai. Pada umumnya supervisi pendidikan lebih tertuju kepada supervisi kelas. Supervisi tersebut

cenderung mengutamakan kegiatan kunjungan kelas untuk mengobservasi pembelajaran di kelas (Salimudin Zuhdi, 2013).

Classroom Reading Program

Classroom Reading Program adalah program membaca di kelas yang sistematis dan terstruktur yang sangat mudah diterapkan guru di dalam kelas. Program membaca di kelas dirancang dan disesuaikan dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktifitas yang dilakukan merangsang siswa berfikir tingkat tinggi. Alat peraga yang digunakan sederhana, mudah didapat dan dekat dengan lingkungan anak (Sarjita, 2012: 1).

Classroom Reading Program adalah sebuah program untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar. *Classroom Reading Program* pertama dikenalkan di Indonesia pada awal tahun 2010 melalui Program membaca di kelas oleh DBE 2 USAID. Di Indonesia program ini disebut “Program Membaca di Kelas.” (modul *Classroom Reading Program*, 2010).

Dalam menjalankan kegiatan *Classroom Reading Program* memiliki tiga langkah yang disebut (*Three steps to implement a program to read in class*), yaitu: 1) Mengenalkan buku, kegiatan bisa dilakukan guru dengan melibatkan siswa mengenal, memanfaatkan, merawat dan menentukan aturan penggunaan buku-buku di dalam kelas; 2) Mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan buku-buku bacaan yang tersedia di dalam kelas. Penggunaan buku tidak terpancang pada buku materi pelajaran tetapi buku-buku bacaan yang sudah dikelompokkan ke dalam mata pelajaran; 3) Menciptakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa (Sarjita, 2012: 1).

Adapun bagaimana program dijalankan, dibawah ini secara rinci penulis sajikan secara urut.

1) *Tahap I Mengenalkan buku*

Pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk mendiskusikan tentang prosedur perawatan buku. Kegiatan awal yang bisa melibatkan siswa ketika sekolah menerima atau membeli buku baru adalah inventarisasi, memberi sampul, membangun tata tertib, memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib, mempromosikan buku, melakukan survey awal minat membaca siswa, memulai membaca ringan dengan berpasangan dan mencoba meminjam buku bacaan dengan menulis buku pinjaman (Sarjita, 2012: 2).

2) *Tahap II Menggunakan buku*

Pada tahap ini, buku bacaan digunakan untuk diintegrasikan pada Kegiatan Pembelajaran dan Kegiatan Pembiasaan di Sekolah.

a) Menggunakan buku-buku bacaan sebagai referensi dan penunjang materi pada kegiatan belajar mengajar

Pada kegiatan ini guru bersama siswa mengklasifikasi jenis buku-buku bacaan berdasarkan kelompok mata pelajaran diantaranya kelompok agama dan budhi pekerti, kelompok pengetahuan alam, kelompok sosial dan seni budaya, kelompok bahasa dan kelompok matematika. Setelah selesai mengelompokkan kegiatan selanjutnya adalah menggunakan buku-buku tersebut untuk referensi pembelajaran dan menjadi materi pembahasan dalam diskusi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Siswa bisa menggunakan buku-buku sesuai dengan selera namun tetap pada kelompok mata pelajaran tertentu sesuai jadwal.

Agar kegiatan ini dapat membawa siswa dalam situasi belajar maka pembelajaran dirancang menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Perangkat pembelajaran harus dipersiapkan secara rinci, lengkap, murah, dekat dengan lingkungan dan menantang imajinasi siswa. Supaya bisa diukur keberhasilannya, setiap

pembelajaran harus menghasilkan produk belajar, meskipun tidak berupa nilai.

Implementasi pembelajaran dilaksanakan menggunakan skenario yang membuat siswa memncapai tingkat kognisi tertinggi yaitu tingkat menciptakan sejalan dengan teori belajar Taxonomi Bloom. Kognisi tingkatan tertinggi dalam kegiatan membaca adalah ketika siswa berhasil menciptakan bentuk atau sesuatu yang dapat ditunjukkan sebagai hasil karya tertinggi waktu selesai pembelajaran.

b) *Menggunakan buku-buku bacaan untuk kegiatan pembiasaan di sekolah.*

Kegiatan membaca bisa dibuat menjadi agenda rutin sekolah contohnya membaca hening berkesinambungan (*Sustained Silent Readin*). Kegiatan ini bisa dilakukn satu atau dua kali dalam satu minggu. Waktu yang bisa dimanfaatkan misalnya setelah upacara bendera hari Senin atau setelah melakukan kegiatan senam pagi di sekolah. Waktu yang dibutuhkan 10 – 15 menit. Pelaksanaannya semua guru, kepala sekolah karyawan dan siswa melakukan kegiayan membaca bersama. Kegiatan ini orang tua siswa juga diminta untuk membangun kegiatan membaca dirumah. Jadwal kegiatan, jenis-jenis kegiatan yang diminta.

Kegiatan pembiasaan yang lain adalah terciptanya budaya piket mengelola perpustakaan mini didalam kelas. Kegiatan ini meliputi pelayanan kepada teman yang pinjam buku, pencatatan buku-buku administrasi perpustakaan, ketertiban menata buku-buku dan bertanggungjawab terhadap masalah-masalah tentang pengelolaan perpustakaan (Sarjita, 2012: 4).

3) *Tahap III Menciptakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa.*

Membaca akan membosankan jika siswa tidak diberi tantangan, membaca juga akan lebih hidup jika selesai membaca siswa dapat menyimpulkan dan mewujudkan dari apa yang sudah dibaca. Untuk itu perlu diciptakan

kegiatan membaca yang merangsang tumbuhnya ide-ide siswa. Beberapa point yang harus di ingat adalah tujuan pengadaan buku di dalam kelas adalah untuk memberikan akses kepada siswa agar dapat membaca buku dengan mudah. Tentu saja hal ini banyak tantangannya. Sehingga sangat penting untuk selalu mengacu pada tata tertib penggunaan buku yang telah di bahas sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya adalah melibatkan siswa untuk mengelola perpustakaan mini di dalam kelas. Kegiatan ini meliputi, inventarisasi buku, catatan peminjaman dan jurnal membaca harian. Yang tidak kalah penting adalah kegiatan piket kerja dalam mengelola perpustakaan. Untuk lebih menguatkan budaya baca bagi siswa perlu kiranya melibatkan orang tua. Kegiatan tersebut bisa berupa menciptakan budaya baca di rumah, mengadakan bazar buku, pameran buku, lomba-lomba yang berkaitan dengan program membaca (Sarjita, 2012: 5).

3. METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, dalam bulan Januari sampai dengan Maret 2019. Subyek penelitian ini adalah guru kelas I – VI SDN Mendongan berjumlah 6 orang.

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder, sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru kelas SD Negeri Mendongan Kecamatan Sumowono tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk mendukung sumber data primer yang diperoleh dari penelitian sendiri dan dari teman sejawat.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen pengamatan pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan alat pengumpulan data berupa angket, instrumen observasi dan dokumentasi.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas instrument lembar

observasi. Diharapkan setelah diuji cobakan instrument dapat menunjukkan valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian. Pada penelitian ini validasi data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dengan kolaborasi yaitu bekerjasama dengan guru bidang mata pelajaran Pendidikan Agama dan PJOK. Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisa diskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I dan siklus II.

Indikator supervisi akademik pada *classroom reading program* terhadap guru dalam upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu sekurang-kurangnya 75% guru SD Negeri Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang memiliki kategori yang baik dalam kegiatan pembelajaran melalui *classroom reading program* dengan skor 75.

Penelitian yang dilakukannya adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Secara singkat PTS merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah sekolah (Zainal Aqib, 2007: 15). Alasan penggunaan penelitian tindakan sekolah ini untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktik-praktik pembelajaran dilaksanakan..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Perencanaan

- a. Sebelum penelitian peneliti terjun ke lapangan untuk melihat kondisi awal laporan pemanfaatan referensi perpustakaan oleh siswa yang di kelas.
- b. Menyampaikan hasil kondisi awal kepada para guru dan menyampaikan rencana tindakan kepala sekolah.
- c. Menyusun lembar/instrument penilaian pemanfaatan referensi perpustakaan oleh

siswa dan *classroom reading program* bagi guru.

Pelaksanaan Tindakan (Action)

Peneliti melaksanakan tindakan supervisi akademik pada *classroom reading program* secara kelompok.

Pengamatan

Pengamatan/penilaian dilaksanakan oleh kepala sekolah (peneliti).

Evaluasi terhadap Guru

Hasil rekapitulasi supervisi akademik pada *classroom reading program* terhadap enam orang guru, yaitu: (1) Merencanakan "*class reading program*" berkenaan dengan strategi belajar aktif di perpustakaan, (2) Mengelola kegiatan belajar mengajar yang menarik dengan sumber belajar perpustakaan, (3) Menilai kemampuan belajar siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, (4) Membimbing dan melayani siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dalam "*class reading program*", (5) Mengelola perpustakaan sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, (6) Menyusun dan mengelola catatan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan pada *classroom reading program*.

Tabel 1. Pencapaian Indikator Keberhasilan Guru dalam Pemanfaatan Referensi Perpustakaan Sebelum Supervisi Akademik Pada *Classroom Reading Program* – Pra Siklus

No	Standar Pencapaian IK		Jumlah Guru	Persentase
	Angka	PIK		
1	< 75	Belum tercapai	4	66,67%
2	≥ 75	Sudah tercapai	2	33,33%
			6	100 %

Refleksi (Reflection)

Pada pra siklus ini diadakan refleksi berdasarkan data/hasil pengamatan yang dilakukan. Pengamatan dilaksanakan sebelum proses Supervisi akademik pada

classroom reading program, diperoleh refleksi sebagai berikut:

Sebelum supervisi akademik pada *classroom reading program* kualitas guru dalam pemanfaatan referensi perpustakaan sebagai sumber pembelajaran di SD Negeri Mendongan, Sumowono, Kabupaten Semarang rata-rata 64,58% dan skor guru yang mencapai ≥ 75 ada 2 orang (33,33%).

Hasil Pelaksanaan PTS I (Siklus I)

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sosialisasi terhadap guru-guru tentang kegiatan Supervisi akademik pada *classroom reading program* di sekolah. Dalam sosialisasi tersebut dibuatlah kesepakatan bersama guru bersama siswa untuk mengikuti kegiatan *classroom reading program* sebagai berikut:

- 1) Menetapkan jadwal kegiatan
Jadwal pelaksanaan kegiatan
pertemuan I : 11 Februari 2019
pertemuan II : 13 Februari 2019
tempat : SD Negeri Mendongan
- 2) Menentukan guru kelas dan siswa kelas yang diampu mengikuti kegiatan *classroom reading program* yang dijadwalkan sesuai saat sosialisasi rencana kegiatan.
- 3) Menyiapkan bahan materi program Supervisi akademik pada *classroom reading program*.
- 4) Mengidentifikasi siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan 75% dalam pemanfaatan referensi perpustakaan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan diawali dengan pengarahannya kepala sekolah di setiap kelas dan pada

waktu upacara bendera hari Senin. Dalam pelaksanaan Supervisi akademik pada *classroom reading program*, kepala sekolah di sini sebagai supervisor sedangkan pesertanya adalah siswa dibimbing guru kelas masing-masing. Di sini kepala sekolah memberikan penjelasan tentang pemanfaatan referensi perpustakaan oleh siswa.

Hasil Supervisi akademik pada *classroom reading program* dapat diketahui dari pemanfaatan referensi perpustakaan oleh siswa dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Ada 10 item angket untuk mengetahui tingkat pemanfaatan referensi perpustakaan oleh siswa. Pada pelaksanaan Siklus I, dilakukan observasi pemanfaatan referensi perpustakaan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melaksanakan Supervisi akademik pada *classroom reading program* terhadap pemanfaatan referensi perpustakaan oleh siswa, yang dilanjutkan dengan pengamatan terhadap pemanfaatan referensi perpustakaan oleh siswa, mengolah hasil angket, dan menganalisa hasil evaluasi dan menindak lanjuti PTS 2.

Tabel 2. Pencapaian Indikator Keberhasilan Guru dalam Pemanfaatan Referensi Perpustakaan Setelah Supervisi Akademik pada *Classroom Reading Program* – Siklus I

No	Standar Pencapaian IK		Jumlah Guru	Persentase
	Angka	PIK		
1	< 75	Belum tercapai	3	50,00%
2	≥ 75	Sudah tercapai	3	50,00%
			6	100 %

Refleksi

Setelah melaksanakan proses Supervisi akademik pada *classroom reading program* siklus I diperoleh refleksi sebagai berikut:

Setelah supervisi akademik pada *classroom reading program* kualitas guru

dalam pemanfaatan referensi perpustakaan sebagai sumber pembelajaran di SD Negeri Mendongan, Sumowono, Kabupaten Semarang, rata-rata 73,6% dan skor guru yang mencapai ≥ 75 ada 3 orang (50,00%).

Hasil Pelaksanaan PTS II (Siklus II)

Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sosialisasi terhadap guru kelas tentang kegiatan Supervisi akademik pada *classroom reading program* di sekolah. Dalam sosialisasi tersebut dibuatlah kesepakatan bersama guru bersama siswa untuk mengikuti kegiatan Supervisi akademik pada *classroom reading program* sebagai berikut:

- 1) Menetapkan jadwal kegiatan
Jadwal pelaksanaan kegiatan:
pertemuan I : 25 Februari 2019
pertemuan II : 27 Februari 2019
tempat : SD Negeri Mendongan
- 2) Menentukan guru kelas dan siswa kelas yang diampu mengikuti kegiatan Supervisi akademik pada *classroom reading program* yang dijadwalkan sesuai saat sosialisasi rencana kegiatan.
- 3) Menyiapkan bahan materi program Supervisi akademik pada *classroom reading program*.
- 4) Mengidentifikasi siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan 75% dalam pemanfaatan referensi perpustakaan.
- 5) Peserta kegiatan Supervisi akademik pada *classroom reading program* adalah guru 6 orang dan peserta *classroom reading program* adalah siswa dibimbing guru kelas masing-masing di SD Negeri Mendongan.
- 6) Supervisor: kepala sekolah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan diawali dengan pengarahan kepala sekolah di setiap kelas dan pada waktu upacara bendera hari Senin. Dalam pelaksanaan Supervisi akademik pada *classroom reading program*, kepala sekolah di sini sebagai narasumber sedangkan pesertanya

adalah siswa dibimbing guru kelas masing-masing. Di sini kepala sekolah memberikan penjelasan tentang pemanfaatan referensi perpustakaan oleh guru dalam pembelajaran dengan *classroom reading program*.

Hasil Supervisi akademik pada *classroom reading program* dapat diketahui dari pemanfaatan referensi perpustakaan oleh guru dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Pengamatan dan Evaluasi terhadap guru

Adapun hasil rekapitulasi supervisi akademik pada *classroom reading program* yang dilakukan terhadap enam orang guru sebagai berikut, yang meliputi: (1) Merencanakan "*class reading program*" yang berkenaan dengan strategi belajar aktif di perpustakaan, (2) Mengelola KBM yang menarik dengan sumber belajar perpustakaan, (3) Menilai kemampuan belajar siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, (4) Membimbing dan melayani siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dalam "*class reading program*", (5) Mengelola perpustakaan sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, dan (6) Menyusun dan mengelola catatan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan pada *classroom reading program*.

Tabel 3. Pencapaian Indikator Keberhasilan Guru dalam Pemanfaatan Referensi Perpustakaan Setelah Supervisi Akademik Pada *Classroom Reading Program* – Siklus II

No	Standar Pencapaian IK		Jumlah Guru	Persentase
	Angka	PIK		
1	< 75	Belum tercapai	1	16,67%
2	≥ 75	Sudah tercapai	5	83,33%
			6	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas guru dalam pemanfaatan referensi perpustakaan sebagai sumber pembelajaran di SD Negeri Mendongan, Sumowono, Kabupaten Semarang sebelum Supervisi, rata-rata 78,47% dan skor guru yang mencapai ≥ 75 ada 5 orang (83,33%). Indikator keberhasilan klasikal rata-

rata 88,33 artinya kompetensi guru dalam pemanfaatan referensi perpustakaan sebagai sumber pembelajaran di atas indikator keberhasilan 75%. Berdasarkan hasil evaluasi Siklus II, maka supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk peningkatan pemanfaatan referensi perpustakaan sebagai sumber sudah berhasil.

Refleksi

Setelah melaksanakan proses Supervisi akademik pada *classroom reading program* siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut:

Setelah supervisi akademik pada *classroom reading program* kualitas guru dalam pemanfaatan referensi perpustakaan sebagai sumber pembelajaran di SD Negeri Mendongan, Sumowono, Kabupaten Semarang, rata-rata 78,47% dan skor guru yang mencapai ≥ 75 ada 5 orang (83,33%).

Pada tindakan siklus II menunjukkan Supervisi akademik pada *classroom reading program* telah optimal. Karena dilihat dari hasil nilai pemanfaatan referensi perpustakaan oleh guru siklus II, guru yang mendapat skor ≥ 75 sudah mencapai 83,33%, melebihi indikator keberhasilan sebesar 75%, sehingga dapat disimpulkan Supervisi akademik pada *classroom reading program* siklus II telah berhasil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan siklus I sampai siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka simpulan penelitian ini sebagai berikut:

Sebelum supervisi akademik pada *classroom reading program* kualitas guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber pembelajaran di SD Negeri Mendongan, Sumowono, Kabupaten Semarang rata-rata 64,6% dan skor guru yang mencapai ≥ 75 ada 2 orang (33,33%). Setelah supervisi akademik pada *classroom reading program* siklus I, kualitas guru dalam pemanfaatan

referensi perpustakaan sebagai sumber pembelajaran di SD Negeri Mendongan, Sumowono, Kabupaten Semarang, rata-rata 73,60% dan skor guru yang mencapai ≥ 75 ada 3 orang (50,00%). Peningkatan rata-rata skor 9,0 dan peningkatan kualitas pemanfaatan referensi perpustakaan 16,7%. Setelah supervisi akademik pada *classroom reading program* siklus II, kualitas guru dalam pemanfaatan referensi perpustakaan sebagai sumber pembelajaran di SD Negeri Mendongan, Sumowono, Kabupaten Semarang, rata-rata 78,47% dan skor guru yang mencapai ≥ 75 ada 5 orang (83,33%). Peningkatan rata-rata 4,9 dan peningkatan IPK guru 33,3%. Supervisi akademik pada *classroom reading program* dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh guru sebagai sumber belajar dan meningkatkan budaya baca siswa di SD Negeri Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan.

Saran bagi guru: hendaknya guru meningkatkan pemanfaatan referensi perpustakaan oleh siswa tanpa harus menunggu adanya Supervisi akademik pada *classroom reading program*.

Apabila sekolah memiliki perpustakaan, *classroom reading program* tetap bisa berjalan, khususnya untuk menunjang pembelajaran. Pemanfaatan referensi perpustakaan oleh siswa akan terwujud bila guru ada kemauan untuk aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aqib, Zainal. (2007). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- [2] Hartono. (2004). *Kajian Pemakai Informasi dan Manfaatnya bagi Pustakawan dan Perpustakaan di Indonesia*. Media Pustakawan, Vol 11, No. 1, Maret 2004.

- [3] Lasa, HS. (2004). *Peran Perpustakaan Sekolah dan Menunjang Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Media Pustakawan, Vol 11, No. 2, Juni 2004.
- [4] Maung. (2016). Manfaat Perpustakaan Sekolah. <https://maunglib.wordpress.com/>
- [5] Perpustakaan Nasional RI. (2003). *Pedoman Perlengkapan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan Nasional.
- [6] Purwanto, M. Ngalm. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7] -----, (2002). *Standar Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota*, Jakarta : Proyek Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan Nasional.
- [8] Salimudin, Zuhdi. (2013). *Supervisi Akademik*. <https://salimudinzuhdi.wordpress.com/2013/12/28/supervisi-akademik/> (diakses tgl 15 Desember 2019)
- [9] Soemarno dan Rozali Said. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Depdikbud.
- [10] Supriyanto. (2004). *Pengembangan Kelembagaan Perpustakaan*. Media Pustakawan, Vol 11, No. 2, Juni 2004.
- [11] Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- [12] Wahyu, Danang. (2012). *Tujuan dan Manfaat Perpustakaan*. <http://danangwb.blogspot.com/>